

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu pengetahuan berkembang secara berkesinambungan seiring dengan perkembangan zaman. Sejalan dengan hal tersebut, diperlukan individu yang tidak hanya memiliki pemahaman terhadap ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan untuk mengaplikasikannya. Masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan pengetahuannya secara optimal, sehingga mampu menyelesaikan beragam permasalahan yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, pendidikan memiliki andil penting dalam menjawab tantangan tersebut. Pendidikan yang berkualitas diperlukan dalam upaya mewujudkan sumber daya manusia yang tidak hanya berfokus pada kebutuhan industri, tetapi juga memiliki kompetensi unggul dan berkarakter positif.

Matematika selaku ilmu dasar, memiliki peran vital untuk berbagai bidang, baik dari segi aplikasi maupun penalarannya. Setiap aspek kehidupan manusia senantiasa berkaitan dengan matematika, maka dari itu matematika harus dikenalkan sejak dini. Kegiatan belajar matematika bisa merangsang kecakapan dalam berpikir secara kreatif, kritis, sistematis, serta logis. Kompetensi-kompetensi ini dibutuhkan agar peserta didik memiliki kecakapan untuk mendapatkan, mengelola, serta mempergunakan informasi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup di situasi yang terus mengalami perubahan atau dinamis, penuh dengan ketidakpastian serta bersifat kompetitif.

National Council of Teachers of Mathematics (NCTM, 2000) mengemukakan bahwa terdapat lima standar kecakapan matematis yang harus dimiliki oleh peserta didik, yaitu kemampuan dalam representasi, penalaran, koneksi, komunikasi, serta pemecahan masalah. Diantara kecakapan tersebut, kemampuan untuk memecahkan permasalahan matematika sangat esensial untuk dipelajari oleh peserta didik. NCTM menyatakan bahwa kemampuan dalam pemecahan masalah bukan hanya merupakan tujuan pembelajaran matematika, namun juga sebagai kunci utama dalam melaksanakan proses pembelajaran itu sendiri, sehingga antara pemecahan masalah dan pembelajaran tidak bisa dipisahkan. Melalui pengembangan kemampuan memecahkan permasalahan matematika, siswa dapat mengembangkan pola pikir, kebiasaan kerja keras serta keingintahuan dan rasa percaya diri pada keadaan asing yang nantinya akan bermanfaat positif bagi mereka di luar lingkungan kelas.

Tomo dkk. (2016) mendefinisikan kemampuan pemecahan masalah sebagai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik supaya secara matematis dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan matematika dan bidang studi lainnya, serta permasalahan yang seringkali dihadapi peserta didik dalam kehidupan secara nyata. Selanjutnya, Kesumawati (dalam Mawaddah & Anisah, 2015), mengemukakan bahwasanya kemampuan pemecahan masalah matematis ialah kecakapan untuk mengidentifikasi komponen-komponen yang diketahui, ditanya, atau kecukupan unsur yang dibutuhkan, kemampuan untuk menyusun atau menciptakan model matematika, menentukan serta mengembangkan strategi penyelesaian, dan bisa meninjau kebenaran jawaban yang diperoleh. Perhatian terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika menjadi sangat penting

sebab kemampuan ini merupakan salah satu aspek kunci dalam mempersiapkan generasi unggul yang selaras dengan tuntutan abad ke-21. Maka dari itu, penting untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, agar kedepannya dapat diberikan perhatian yang lebih mendalam terhadap hal tersebut. Adapun faktor internal yang berpengaruh terhadap kemampuan ini diantaranya ialah resiliensi matematis serta ketahananmalangan.

Reivich & Shatte (2002) mendefinisikan resiliensi sebagai kapasitas untuk memberikan secara produktif dan sehat manakala menghadapi kesengsaraan ataupun trauma yang dibutuhkan dalam pengelolaan tekanan hidup. Jika dikaitkan dengan pembelajaran matematika, Kookan dkk. (2013) mengartikan resiliensi matematis selaku sikap adaptif positif serta daya juang individu untuk belajar matematika sehingga individu tersebut akan meneruskan kegiatan belajar matematika meskipun mengalami hambatan serta kesulitan. Dengan demikian, resiliensi matematis memainkan peranan penting dalam menentukan bagaimana respons siswa ketika dihadapkan pada masalah. Resiliensi matematis akan mendorong siswa berkomitmen untuk mencari solusi, mengelola emosi, dan beradaptasi dengan segala perubahan yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran. Hasil penelitian Harahap & Manurung (2022) menunjukkan bahwa kemampuan memecahkan permasalahan matematika siswa dengan tingkat resiliensi matematis tinggi dinilai lebih baik dibandingkan siswa dengan tingkat resiliensi yang lebih rendah. Siswa yang memiliki resiliensi matematis tinggi tidak mudah putus asa atau menyerah walaupun sempat mengalami kesulitan, hambatan serta kebingungan.

Disamping resiliensi matematis, kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah matematika juga bisa dipengaruhi oleh ketahananmalangan (*adversity quotient*). Menurut Stoltz (2000), ketahananmalangan adalah kapasitas atau kemampuan individu dalam menghadapi, beradaptasi, dan tumbuh melalui tantangan, kesulitan, dan situasi yang sulit dalam kehidupannya. Dengan mengembangkan ketahananmalangan, individu akan dapat merespon secara efektif terhadap situasi menekan dan memanfaatkannya sebagai suatu peluang untuk terus tumbuh dan berkembang. Hasil penelitian Nurlaelah dkk. (2021) memperoleh temuan bahwasanya ketahananmalangan punya pengaruh secara positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat ketahananmalangan yang dimiliki oleh siswa, semakin baik pula kemampuannya dalam memecahkan masalah. Hasil penelitian yang dilakukan Lestari dkk. (2021) mendukung temuan sebelumnya dengan menyatakan bahwa kecerdasan adversitas berkontribusi sebesar 40,7% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Pemaparan di atas mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang **“Pengaruh Resiliensi Matematis dan Ketahananmalangan terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Negeri 1 Kintamani”**. Kajian ini bertujuan untuk mengkaji terkait hubungan pengaruh resiliensi matematis dan ketahananmalangan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan mengkaji faktor-faktor yang dapat memberi dampak terhadap resiliensi matematis, ketahananmalangan, dan kemampuan pemecahan masalah siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka bisa disusun rumusan masalah berikut.

1. Apakah model teoretik pengaruh resiliensi matematis dan ketahananmalangan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP didukung oleh data empirik?
2. Bagaimana pengaruh resiliensi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP?
3. Bagaimana pengaruh ketahananmalangan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP?

1.3 Pembatasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada mengukur pengaruh resiliensi matematis dan ketahananmalangan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, tidak sampai menemukan hasil persamaan struktural dan model pengukuran.

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan permasalahan, kajian ini mempunyai sejumlah tujuan meliputi.

1. Untuk mendeskripsikan model teoretik pengaruh resiliensi matematis dan ketahananmalangan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP didukung oleh data empirik

2. Untuk mengetahui pengaruh resiliensi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP.
3. Untuk mengetahui pengaruh ketahananmalangan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Diharapkan melalui kajian ini dapat diperoleh manfaat sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoretis

1. Melalui hasil kajian ini, harapannya bisa memperkaya ilmu pengetahuan secara umum dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya pada khususnya.
2. Dari pengkajian ini, penulis juga mengharapkan bisa memberi informasi empiris untuk pembaca yang hendak mengkaji pengaruh resiliensi matematis dan ketahananmalangan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan kajian ini dapat membawa manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Guru Matematika

Melalui kajian ini guru akan mendapatkan wawasan mengenai resiliensi matematis dan ketahananmalangan serta bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan pemecahan permasalahan matematika siswa. Sehingga bisa mempergunakannya sebagai bahan acuan pada usaha meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

2. Bagi Siswa

Dengan kajian ini siswa akan mendapatkan wawasan mengenai resiliensi matematis dan ketahananmalangan serta bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Sehingga peserta didik mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematikanya melalui meningkatkan resiliensi matematis dan ketahananmalangannya terlebih dahulu.

3. Bagi Sekolah

Dengan kajian ini sekolah akan memiliki gambaran yang lebih jelas terkait resiliensi matematis dan ketahananmalangan serta bagaimana kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, sehingga bisa dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan kebijakan di sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan memecahkan permasalahan matematika. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor tersebut, sekolah dapat merancang strategi pembelajaran yang efektif dan program pendukung yang tepat guna untuk memperkuat resiliensi matematis dan ketahananmalangan siswa dalam menghadapi tantangan matematis, sehingga kemampuan mereka dalam memecahkan masalah dapat ditingkatkan secara signifikan.